

**MINAT SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMAN 5 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh

AHMAD KHOLID
NIM. 06 310 964

Jurusan Tarbiyah

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2011

**MINAT SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMAN 5 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh

AHMAD KHOLID
NIM. 06 310 964

**Jurusan Tarbiyah
Program Studi: Pendidikan Agama Islam**

Pembimbing I

Pembimbing II

(Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang, M. Ag)
NIP. 19641013 199103 1 003

(Yusni Sinaga, S. Pd. M. Hum)
NIP. 19700715 200501 2 010

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2011**

Hal : Skripsi a. n. Ahmad Kholid
Lamp : 5 (Lima) eksemplar

Padangsidimpuan, Juni 2011
Kpd Yth.
Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Asslamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran dan untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Ahmad Kholid yang berjudul : “**Minat Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan**”. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I) dalam ilmu Tarbiyah pada jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itupada waktu yang tidak lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan Skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan atas kerja sama dan perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang, M. Ag
NIP. 19641013 199103 1 003

Yusni Sinaga, S. Pd, M. Hum.
NIP. 19700715 200501 2 010

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AHMAD KHOLID
NIM : 06 310 964
Jurusan/Program Studi : TARBIYAH/PAI-2
Judul Skripsi : **MINAT SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 5
PADANGSIDIMPUAN**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Mei 2011
Saya yang menyatakan

Materai 6000

AHMAD KHOLID
NIM. 06 310 964



**DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQOSYAH SARJANA**

Nama : AHMAD KHOLID
Nim : 06 310 964
Judul : “MINAT SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMA NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN”

Ketua : Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd ()
Sekretaris : Dr. Erawadi, M. Ag ()
Anggota : 1. Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd ()
 2. Dr. Erawadi, M. Ag ()
 3. Anhar, M. A ()
 3. Dra. Hj. Rosimah Lubis, M. Pd ()

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 08 Juni 2011.

Pukul 09.00 s/d 12.00 WIB

Hasil/Nilai :

Indeks Perstasi Kumulatif (IPK) :

Predikat : Cukup Baik/Baik/Amat Baik/Cum Laude*



**DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

**Skripsi berjudul : “Minat Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama
Islam di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan”.**

Ditulis oleh

Nama : AHMAD KHOLID

Nim : 06 310 964

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam (S. Pd. I)

Padangsidimpuan, Juli 2011
Ketua/Ketua Senat

Dr. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana minat siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidempuan, apakah faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidempuan, apa upaya guru bidang Studi Pendidikan Agama Islam dalam merencanakan pembelajaran yang dapat menarik minat siswa.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui minat siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidempuan. untuk mengetahui Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidempuan. untuk mengetahui upaya guru bidang Studi Pendidikan Agama Islam dalam merencanakan pembelajaran yang dapat menarik minat siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat khususnya minat pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mencapai sasaran dalam mengikuti pelajaran, ada beberapa factor yang mempengaruhi timbulnya minat pada siswa dalam proses belajar-mengajar. Adapun factor faktor yang mempengaruhi timbulnya minat khususnya minat pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah factor Internal dan factor eksternal.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi dan wawancara. Pengolahan dan analisis data dilaksanakan dengan cara kualitatif yaitu dengan menggunakan metode berfikir induktif. Untuk mempermudah dalam mencari persentase analisa data yang digunakan rumus distribusi frekuensi relative.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah minat siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidempuan dikategorikan baik. Faktor penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 5 Padangsidempuan adalah siswa yang malas dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam usaha untuk mengatasinya yaitu diusahakan membawa buku pelajaran Pendidikan Agama Islam pada jam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan disuruh sebangku dengan temannya yang membawa buku, sedangkan siswa yang tidak bisa membaca al-Qur'an usaha mengatasinya adalah diusahakan supaya menyalin ke dalam bahasa Indonesia. Dan upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam merencanakan pembelajaran yang dapat menarik minat siswa adalah mempersiapkan perencanaan pembelajaran, antara lain: tujuan instruksional, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode dan alat bantu belajar serta evaluasi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, serta yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ MINAT SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN. Kemudian shalawat dan salam kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW, yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Seperti yang telah kita ketahui bersama, bahwa setiap mahasiswa yang menyelesaikan studinya di Perguruan Tinggi termasuk Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan tempat dimana penulis menuntut ilmu diwajibkan menyusun sebuah skripsi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar kesarjanaan.

Dalam menyusun skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyempurnakannya, karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis miliki, sehingga masih banyak kekurangan dan kejanggalan yang dihadapi penulis. Akan tetapi berkat kerja sama dan bantuan semua pihak dan akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku pembimbing I dan Ibu Yusni Sinaga, S.Pd, M. Hum, selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, Lc, M.A. selaku ketua STAIN Padangsidempuan dan Bapak Drs. Irwan Saleh Dalimunthe, M.Ag, selaku pembantu ketua I, Bapak Dr. Ikhwansyah Tampubolon, selaku pembantu ketua II dan Bapak H. Ali Anas Nasution, Lc. Selaku pembantu ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd, selaku ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam Padangsidempuan.
5. Para Bapak dan Ibu dosen di Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Bapak Kepala Perpustakaan STAIN Padangsidempuan beserta stafnya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menggunakan fasilitas buku-buku yang ada.
7. Bapak H. Suhaimi Harahap selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Padangsidempuan.
8. Ibunda dan Ayahanda tercinta yang telah membesarkan dan mendidik penulis mulai sejak kecil hingga ke Perguruan Tinggi dan yang telah memberikan dukungan dan memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak, yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini dan akan mendapatkan ganjaran pahala yang berlipat ganda di sisi-Nya. Amien.

Selanjutnya penulis mengharapkan kritik dan saran-saran yang bersifat membangun dari para pembaca, demi kesempurnaan skripsi ini dan menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan karya tulis selanjutnya.

Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi ilmu dan pengalaman serta dapat mendatangkan manfaat dan berkah kepada semuapihak, semoga inayah dan ridha-Nya akan tetap menyertai kita semua. Amien.

Padangsidempuan, Juni 2011
Penulis

Ahmad Kholid
Nim. 06 310 964

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAKSI	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Fokus Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Batasan Istilah.....	7
G. Kegunaan Penelitian	8
H. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Minat	10
B. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Timbulnya Minat	13
C. Upaya Membangkitkan Minat Siswa	23
D. Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	27
E. Guru Agama Sebagai Tenaga Profesional.....	29
F. Guru Sebagai Pendidik dan Pembimbing	32
G. Peran Guru dalam Membangkitkan Minat Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
C. Informan Penelitian	43
D. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	44

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	45
G. Pengolahan dan Analisis Data.....	45

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Minat Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidempuan.	46
B. Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat siswa di SMA Negeri 5 Padangsidempuan	57
C. Upaya Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Merencanakan Pembelajaran yang Dapat Menarik Minat Siswa di SMA Negeri 5 Padangsidempuan	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran-saran	66

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Wawancara

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I : Minat Mengikuti Pelajaran Pendidikan Agama Islam	46
Tabel II : Minat Membaca Buku-buku Yang Berkaitan Dengan Pendidikan Agama Islam	47
Tabel III : Minat Memiliki Buku-Buku Yang Berkaitan Dengan Pendidikan Agama Islam	48
Tabel IV : Minat Bertanya Pada Saat PBM Pendidikan Agama Islam Berlangsung	48
Tabel V : Minat Mendengarkan Penjelasan Guru.....	49
Tabel VI : Minat Belajar Dengan Metode Mengajar Guru.....	50
Tabel VII : Minat Mencatat Pelajaran Yang di Jelaskan	51
Tabel VIII : Minat Menanyakan Penjelasan Guru yang Tidak di Pahami.....	51
Tabel IX : Minat Siswa Berperan Serta Dalam Kegiatan Hari Besar Islam Di Sekolah.....	52
Tabel X : Minat Mengerjakan Pekerjaan Rumah	53
Tabel XI : Minat Belajar Dengan Metode Yang Bervariasi	54
Tabel XII : Minat Siswa Belajar Sendiri.....	54
Tabel XIII : Siswa Tidak Hadir Pada Saat Jam Pelajaran	55
Tabel XIV : Melengkapi Catatan Pelajaran Yang Tertinggal.....	56
Tabel XV : Membuka Pelajaran Agama Islam di Rumah	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi, yaitu interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Proses pembelajaran merupakan situasi psikologis, dimana banyak ditemukan aspek-aspek psikologis ketika proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena proses pembelajaran merupakan situasi psikologis, maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman tentang psikologis guna memecahkan berbagai macam persoalan psikologis yang muncul dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan upaya membelajarkan atau upaya mengarahkan aktivitas siswa. Sejalan dengan Hamzah dalam bukunya perencanaan pembelajaran menjelaskan bahwa Pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan siswa.¹

Pada dasarnya, belajar itu adalah perubahan. Dan perubahan yang terjadi dalam diri individu banyak sekali, baik sifatnya maupun jenisnya. Tetapi sudah barang tentu tidak setiap perubahan yang terjadi pada individu itu merupakan perubahan dalam belajar.

Perubahan dalam keseluruhan tingkah laku secara integral, tidak hanya satu aspek saja. Seseorang yang belajar akan mengalami atau menyadari perubahan itu sekurang-kurangnya ia merasakan perubahan itu pada dirinya sendiri bertambah ilmu pengetahuan, kecakapan, belajar diperlukan keaktifan siswa terutama minat pada belajar. Minat siswa terhadap pembelajaran tidak terlepas bagaimana kecakapan guru

¹Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara,2008), hlm.2.

dalam memberi motivasi, dan keahlian guru sebagai organisator kelas untuk dapat menciptakan suasana belajar yang bergairah.

Dalam proses belajar mengajar yang baik tentu mengandung komponen-komponen pengajaran seperti adanya siswa, guru, kurikulum, metode dan tujuan sebagai sarana yang akan membawa siswa pada pencapaian tujuan pengajaran. Siswa sebagai anak didik, guru sebagai pengajar, kurikulum sebagai bahan pengajaran, metode sebagai cara mengajar dan tujuan sebagai sarana memperoleh ilmu pengetahuan, tentu tidak terlepas dari pada sistem belajar mengajar yang dilakukan guru, dalam masing-masing bidang studi, seperti mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, Sejarah dan Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu Pendidikan Agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan pemerintah.²

Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life).³

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sebenarnya menggunakan prinsip-prinsip umum pembelajaran yang dikemas secara Islami. Komponen-komponen yang terlibat pun umumnya sama, yaitu mencakup tujuan, bahan, metode, alat, evaluasi termasuk siswa dan gurunya.

²Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 87.

³*Ibid*, hlm. 18.

Karakteristik pendidikan Agama Islam terletak pada tujuan, bahan, metode dan alat. Karena dalam Pendidikan Agama Islam, komponen-komponen tadi harus dilandasi dengan ajaran Islam. Oleh karena prinsip-prinsip umum proses pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam adalah sama dengan prinsip-prinsip pembelajaran pada umumnya.

Oleh karena itu, untuk membangkitkan minat siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari motivasi, sebab minat berhubungan erat dengan motivasi. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat, minat muncul karena ada motivasi sehingga tepatlah bila minat merupakan alat motivasi yang pokok.

Minat adalah perhatian atau kecenderungan seseorang untuk bertingkah laku yang terarah kepada objek kegiatan atau pengalaman tertentu. Minat dapat menunjukkan kemampuan untuk memberi stimuli yang mendorong untuk memperhatikan seseorang, atau sesuatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengamalan yang telah distimuli oleh kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain minat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan hasil dari turut serta kegiatan itu. Minat memiliki kedudukan yang sangat penting dalam belajar, dapat memotivasi siswa dalam belajar. Oleh karena itu setiap pekerjaan tanpa ikut sertanya minat usaha di dalamnya sulit akan tercapai.

Minat belajar sangat penting bagi siswa artinya bagi seseorang siswa. Minat tersebut dapat membangkitkan, memberikan gairah belajar kepada seseorang siswa. Minat adalah suatu rasa lebih suka kepada sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh, bahkan minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan

antara diri sendiri dengan sesuatu di luar sendiri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar pula minat seseorang dalam belajar.

Pembinaan minat belajar harus terus diberikan kepada siswa termasuk pembinaan minat belajar terhadap Pendidikan Agama Islam. Banyak sudah upaya-upaya guru maupun pemerintah dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap Pendidikan Agama Islam antara lain kurikulum, guru, siswa, bahan, disiplin, gedung dan termasuk metode.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di lapangan ada indikasi bahwa keadaan minat belajar Agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidempuan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, masih sering dijumpai siswa tidak berminat bahkan acuh tak acuh menerima pelajaran, tidak membuat pekerjaan rumah, catatan tidak mengulang pelajarannya kembali. Hal ini menunjukkan rendahnya minat belajar termasuk minat belajar terhadap Pendidikan Agama Islam.

Maka penulis melihat kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam cenderung kurang bergairah seolah-olah siswa kurang termotivasi dalam belajar. Hal ini ditandai dengan respon yang diberikan oleh siswa, sebelum menunjukkan suasana kelas yang relative ribut atau kurang indusif. Atas dasar pandangan di atas, penulis mencoba mengungkapkan permasalahan ini melalui penelitian yang berjudul: **Minat Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidempuan.**

B. Identifikasi Masalah

Berbagai faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi atau berhubungan erat dengan peningkatan minat belajar Agama Islam antara lain faktor internal dan faktor eksternal, seperti halnya faktor jasmaniah yang mencakup faktor kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologis mencakup inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, faktor kelelahan dan cara orangtua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Sejalan dengan penjelasan diatas Sumadi Suryabrata berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi timbulnya minat belajar siswa ada dua. *Pertama*, faktor yang berasal dari luar diri pelajar yang mencakup faktor non sosial, dan faktor-faktor sosial. *Kedua*, faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang mencakup faktor fisiologis dan psikologis.

Berdasarkan pendapat diatas ada faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu: pendekatan, media pembelajaran, teknik strategi belajar, kurikulum, guru, siswa, bahan, disiplin, gedung dan juga metode.

C. Fokus Masalah

Agar penelitian ini nantinya tidak terlalu luas, maka penelitian ini lebih difokuskan kepada minat siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan.

Sebagaimana diungkapkan pada latar belakang masalah bahwa keadaan minat belajar Agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan masih jauh apa yang

diharapkan, masih sering di jumpai siswa tidak berminat bahkan acuh tak acuh menerima pelajaran, tidak membuat pekerjaan rumah, catatan tidak mengulang pelajarannya kembali. Hal ini menunjukkan rendahnya minat belajar termasuk minat belajar terhadap Pendidikan Agama Islam.

Maka penulis melihat kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam cenderung kurang bergairah seolah-olah siswa kurang termotivasi dalam belajar. Hal ini ditandai dengan respon yang diberikan oleh siswa, sebelum pelajaran dimulai siswa menunjukkan suasana kelas yang relative ribut atau kurang inducif.

D. Rumusan masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana minat siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidempuan?
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidempuan?
3. Apa upaya guru bidang Studi Pendidikan Agama Islam dalam merencanakan pembelajaran yang dapat menarik minat siswa.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui minat siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidempuan.

2. Untuk mengetahui Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan
3. Untuk mengetahui upaya guru bidang Studi Pendidikan Agama Islam dalam merencanakan pembelajaran yang dapat menarik minat siswa.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Minat adalah perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu objek.⁴ Minat yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah kecenderungan dan rasa senang terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Pembelajaran adalah suatu upaya membelajarkan atau suatu upaya mengarahkan aktifitas siswa kearah aktivitas belajar. Di dalam proses pembelajaran, terkandung dua aktifitas sekaligus, yaitu aktifitas mengajar (guru) dan aktifitas belajar (siswa).⁵
3. Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life).⁶

⁴Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 131.

⁵Tohirin, *Ibid*, hlm. 8.

⁶*Ibid*, hlm. 86.

G. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi:

1. Guru, sebagai solusi utama dalam menentukan minat siswa di SMA Negeri 5 Padangsidempuan.
2. Kepala Sekolah, sebagai aturan dalam memotivasi guru yang menggunakan variasi metode dalam proses belajar mengajar.
3. Pembaca, yang ingin mendalami tentang minat siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
4. Sebagai pengembangan ilmu penulis sendiri pada khususnya dan bagi guru-guru dan pihak-pihak yang berkompetensi dalam usaha meningkatkan mutu belajar di SMA Negeri 5 Padangsidempuan.
5. Merupakan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) pada Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan, yang berisi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Batasan Istilah, Kegunaan Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua merupakan kajian teori, yang berisikan tentang Pengertian Minat, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Timbulnya Minat, Upaya Membangkitkan Minat

Siswa, Kegiatan Pembelajaran Agama Islam, Guru Agama Sebagai Tenaga Profesional, Guru Sebagai Pendidik dan Pembimbing, Peran Guru dalam Membangkitkan Minat Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab ketiga adalah Metodologi Penelitian, yang berisikan Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Informan Penelitian, Teknik Menjamin Keabsahan Data, Teknik dan Alat Pengumpulan Data, Pengolahan dan Analisis Data.

Bab keempat, yang berisikan tentang pembahasan dan Hasil Penelitian, yaitu Minat Siswa Dalam Pembelajaran Agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidempuan, Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 5 Padangsidempuan dan Upaya Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Merencanakan Pembelajaran yang Dapat Menarik minat siswa.

Bab kelima yaitu Penutup, yang berisikan Kesimpulan dan Saran – saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Minat

Secara *harfiah* minat adalah perhatian, kesukaan (kecenderungan hati). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.⁷ Contohnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, seorang siswa yang berminat dalam seni baca Al-qur'an akan lebih cepat menyerap informasi dan menguasai teknik-teknik seni baca Al-qur'an dibanding anak-anak yang kurang berminat di bidang seni baca Al-qur'an.

Contoh di atas mengisyaratkan bahwa minat itu mempengaruhi hasil belajar. Apabila bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan minatnya, maka hasil belajarnya pun akan lebih baik dan ia pun akan lebih giat lagi dan akan merasa senang dalam belajarnya selama proses pembelajaran berlangsung.

Slameto dalam bukunya *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, mengatakan bahwa:

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁸

Minat sering diidentikkan dengan rasa tertarik terhadap sesuatu. Demikian juga dalam hal belajar, minat sering dihubungkan dengan keberhasilan belajar. Faktor minat memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan

⁷Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 744.

⁸Slameto, *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm.180

belajar. Dalam hal ini penulis akan mengemukakan beberapa pendapat ahli tentang minat.

- a. Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁹
- b. Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi diri orang. Sesuatu yang berharga bagi diri orang adalah yang sesuai dengan kebutuhannya.¹⁰
- c. Minat adalah suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya.¹¹

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu atau luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.¹² Sedangkan pendapat Abdul Rahman Shaleh “Minat adalah sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.¹³

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan di atas dapat di pahami bahwa minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Kecenderungan dan keinginan serta kegairahan yang tinggi terhadap sesuatu akan menyebabkan seseorang untuk berusaha mengembangkannya.

⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 136

¹⁰Akyas Azhari, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Dina Utama, 1995), hlm. 74

¹¹Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Aksara Baru, 1979), hlm. 101

¹²Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 121.

¹³Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Pranada Media, 2004), hlm. 262-263.

Minat merupakan suatu perhatian yang mengandung suatu makna tertentu yang lahir dari jiwa seseorang untuk melaksanakan suatu perbuatan sehingga menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan keinginannya. Maksudnya jika seorang siswa ini dalam memperoleh hasil belajar yang baik dia harus memiliki minat belajar yang baik pula.

Minat dalam belajar merupakan suatu kewajiban yang menyertai seorang siswa ke kelas dan menemani siswa selama setiap tugas studi. Dengan demikian memungkinkan berhasil dalam kegiatan belajar.

Demikian pula, minat merupakan dasar bagi tugas hidup yang bertujuan mencapai tujuan dan tujuan-tujuan yang diharapkan, minat pekerjaan, dalam studi, atau dalam kegiatan-kegiatan hiburan adalah perlu untuk sukses sejati dalam hasilnya.¹⁴

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajarinya tidak sesuai dengan minat siswa atau tidak diminati siswa, maka siswa yang bersangkutan tidak akan belajar sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Sebaliknya bahan pelajaran yang diminati siswa, akan lebih mudah dipahami dan disimpan dalam memori kognitif siswa karena minat dapat menambah kegiatan belajar.

William Amstrong menyatakan bahwa konsentrasi tidak ada dan tidak akan ada bilamana tidak terdapat minat yang memadai. Lester dan Alice Crow juga menekankan betapa pentingnya minat untuk mencapai sukses dalam hidup seseorang dalam segala hal.

¹⁴Whiterington, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 135.

Dari beberapa kutipan di atas bahwa pengaruh minat terhadap belajar siswa sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Whiterington penulis dapat menarik kesimpulan bahwa minat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh siswa dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas yang memungkinkan seseorang berhasil dalam kegiatan belajar bahkan dasar hidup untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Melalui minat ini akan melahirkan perhatian spontan, dan perhatian spontan memungkinkan terciptanya konsentrasi untuk waktu yang lama. Dengan demikian, minat merupakan landasan bagi konsentrasi. Ibarat pembuatan sebuah bangunan, minat merupakan dasar atau pondasi bagi bangunan konsentrasi yang harus diciptakan. Pondasi itu akan semakin kokoh kalau minat semakin besar dengan terus menerus dikembangkan. Oleh karena itu, setiap siswa harus secara mandiri menumbuhkan minat dalam batinnya dan terus menerus dikembangkan.

B. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Timbulnya Minat

Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat khususnya minat pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mencapai sasaran dalam mengikuti pelajaran, ada beberapa faktor yang mempengaruhi timbulnya minat pada siswa dalam proses belajar mengajar. Adapun faktor yang mempengaruhi timbulnya minat khususnya minat pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal, dan
2. Faktor Eksternal

Faktor internal ialah faktor yang menyangkut seluruh diri pribadi, seperti faktor jasmani dan psikologis, faktor jasmani meliputi:

a. Kesehatan

Sehat berarti bebas dari penyakit, kesehatan seseorang sangat berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seorang siswa akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang semangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan/kelalaian.¹⁵

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga dll.

Kebugaran tubuh siswa yang sehat badannya akan lebih baik hasil belajarnya dari siswa yang sakit. Begitu juga sangat berpengaruh kesempurnaan dan kelengkapan indra (penglihatan, pendengaran serta kelengkapan anggota fisik lainnya). Dengan demikian jelaslah untuk menghindari seseorang tidak berminat dalam belajar tentu tidak terlepas dari pada peran guru dengan cara menerapkan ketentuan-ketentuan terhadap siswa agar mematuhi segala peraturan-peraturan tersebut dengan baik dan benar.

Sejalan dengan firman Allah dalam al-Qur'an surat an-Nahl ayat 90.

والبغي يعظكم لعلمكم تذكرون.

¹⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1971), hlm. 251.

Artinya: Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (an-Nahl: 90).¹⁶

b. Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Cacat tubuh dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dll. Keadaan cacat tubuh juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa khususnya minat pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi kecacatannya itu.¹⁷

Sedangkan faktor psikologis meliputi tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologis yang mempengaruhi timbulnya minat, faktor-faktor itu adalah inteligensia, perhatian, minat, bakat, motiv, kematangan, kesiapan dan kelelahan.¹⁸

Faktor eksternal ialah faktor yang bersumber dari luar individu yang bersangkutan, contohnya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Lingkungan keluarga adalah salah satu unit sosial yang sangat menentukan masa depan anak.¹⁹ Karena dalam keluargalah setiap anak pertama kali

¹⁶Al-Qur'an, Surat an-Nahl ayat 90, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama, 2005, hal. 278.

¹⁷Sumadi Suryabrata, *Ibid*, hlm. 252.

¹⁸Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 11.

mendapatkan perlindungan, perhatian, bimbingan, nilai-nilai agama dan pendidikan yang mempengaruhi perkembangan kepribadiannya.

Di dalam keluarga yang menjadi penanggung jawab adalah orang tua. Sebab, disini yang berlaku bukanlah hubungan pribadi yang di dasarkan atas kewibawaan, tetapi yang ada hanyalah hubungan cinta kasih orang tua kepada anak.

Lingkungan sekolah adalah sistem yang inti kegiatannya belajar dan mengajar. Aktivitas di sekolah dapat dipandang sistematis, karena dapat membantu dan dapat memudahkan pemecahan masalah di sekolah.

Sekolah menjadi salah satu wahana atau tempat yang sangat strategis dalam membina sumber daya manusia berkualitas. Sebab, satuan pendidikan yang disebut sekolah merupakan bagian dari pendidikan yang berjenjang seperti Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah dan Perguruan Tinggi.

Selanjutnya, lingkungan masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan individu dan sekelompok orang yang diikat oleh kesatuan Negara, Kebudayaan dan Agama. Karena, masyarakat juga ikut serta memikul tanggung jawab pendidikan.

Masyarakat besar pengaruhnya dalam memberi arah terhadap pendidikan anak, terutama para pemimpin masyarakat atau penguasa yang ada didalamnya. Pemimpin masyarakat muslim tentu saja menghendaki agar setiap anak di didik menjadi anggota yang taat dan patuh menjalankan agamanya, baik dalam lingkungan keluarganya, anggota sepermainannya, kelompok kelas dan

sekolahnya. Bila anak telah besar diharapkan menjadi anggota yang baik sebagai warga desa, warga kota dan warga negara.

C. Upaya Membangkitkan Minat Siswa

Membangkitkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan siswa antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat (dan bermotivasi) untuk mempelajarinya.

Seorang siswa yang memiliki minat dalam belajar, akan timbul perhatiannya terhadap pelajaran yang diminati tersebut. Akan tetapi perhatian seseorang kadang kala timbul dan adakalanya hilang sama sekali. Suatu saat anak kurang perhatiannya terhadap penjelasan yang diberikan oleh guru dimuka kelas. Bukan disebabkan dia tidak memiliki minat dalam belajar, boleh jadi ada gangguan dari dalam dirinya atau perhatian yang mengusik ketenangannya di ruang kelas atau guru kurang memberikan teknik pengajaran bervariasi sehingga anak tidak menjadi tertarik terhadap apa yang dijelaskan oleh guru tersebut.²⁰

²⁰Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 8-9.

Sebaliknya tidak semua siswa mempunyai perhatian yang sama terhadap pelajaran yang disajikan oleh seorang guru. Oleh karena itu, diperlukan kecakapan guru untuk dapat membangkitkan pendirian anak didik. perhatian yang dibangkitkan oleh guru tersebut perhatian yang disengaja, sedangkan perhatian yang timbul secara sendirinya dari diri anak disebut perhatian spontan.

Untuk membangkitkan minat guru harus:

1. Dapat menunjukkan pentingnya bahan pelajaran yang disajikan bagi siswa.
2. Berusaha meghubungan antara apa yang telah diketahui siswa dengan materi yang akan disajikan.
3. Merangsang siswa agar melakukan kompetisi belajar yang sehat.
4. Berusaha menghindarkan hukuman, dan dapat memberikan hadiah secara bijaksana.²¹

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Misalnya siswa menaruh minat pada olahraga balap mobil. Sebelum mengajarkan percepatan gerak, pengajar dapat menarik perhatian siswa dengan menceritakan sedikit mengenai balap mobil yang baru saja berlangsung, kemudian sedikit demi sedikit diarahkan ke materi pelajaran yang sesungguhnya.

Di samping memanfaatkan minat yang telah ada, Tanner menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat siswa. Ini juga dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu pegajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu,

²¹Basyiruddin Usman, *Ibid.*, hlm. 9.

Oleh sebab itu sangat diperlukan adanya kemampuan seorang guru untuk dapat membangkitkan minat anak didik dalam mengikuti pelajaran. Dengan bangkitnya minat anak didik untuk menerima pelajaran yang disajikan oleh gurunya, maka dengan sendirinya pikiran akan mudah diarahkan terhadap pelajaran itu dan ia pun akan mudah memusatkan minatnya terhadap pelajaran tersebut.

Ada beberapa cara guru untuk membangkitkan minat siswa :

1. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
2. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
3. Memberi kesempatan untuk mendapat hasil yang baik.
4. Menggunakan berbagai macam bentuk belajar.²²

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap situasi belajar, karena tanpa ada minat pada diri seseorang siswa tentu akan sulit untuk melakukan sesuatu pekerjaan ataupun menerima pelajaran dari gurunya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat al-Isra' ayat 84:

قل كل يعمل على شاكلته فربكم اعلم بمن هو اهدى سبيلا ﴿٤٨﴾

Artinya: “Katakanlah: “Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing. Maka Tuhan-mu yang lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.”²³

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang akan dipelajari tidak diminati siswa, maka akan sulit bagi mereka untuk

²²Syaiful Bahri Djamaah, *Prestasi belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usana Nasional, 1994), hlm.49.

²³Al-Qur'an, Surat an-Nahl ayat 90, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama, 2005, hal. 291.

mempelajarinya pelajaran tersebut dengan baik, sebab tidak ada daya tarik dan motivasi baginya. Oleh karena itu seorang siswa pasti tidak akan memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Tetapi apabila bahan pelajaran yang akan dipelajari dapat menarik minat siswa, maka seorang siswa akan termotivasi dan lebih mudah menghafal dan menyimpan pelajaran tersebut sehingga timbullah dalam diri siswa itu kegairahan dalam belajar.

D. Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Kegiatan pembelajaran itu melibatkan komponen-komponen yang antara satu dengan yang lainnya saling menyesuaikan dan menunjang dalam pencapaian tujuan belajar bagi anak didik. Dengan demikian, dalam kegiatan pembelajaran guru dan siswa bukan satu-satunya yang terlibat dalam pembelajaran, tetapi faktor metode, alat, tujuan dan lingkungan juga turut menentukan interaksi tersebut.

Jadi, seorang guru harus mampu melakukan kegiatan untuk memilih, menetapkan dan mengembangkan cara-cara pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kondisi yang ada, agar materi pelajaran dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar terwujud dalam diri peserta didik, khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Jika belajar merupakan proses perubahan, maka pembelajaran adalah proses kompleks yang tercakup didalamnya kegiatan belajar dan mengajar.²⁴

Dari pengertian di atas jelaslah bahwa kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama untuk berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Dalam kegiatan atau proses pembelajaran seorang guru harus mampu menarik minat belajar siswa. Karena minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh karena ada daya tarik baginya. Begitu juga kalau siswa berminat terhadap pelajaran akan mewujudkan sikap positif terhadap belajar.

Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu

1. Kondisi pembelajaran pendidikan agama.
2. Metode pembelajaran pendidikan agama.
3. Hasil pembelajaran pendidikan agama.²⁵

Sejalan dengan Dja'far Siddik dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam*, menjelaskan bahwa pembelajaran setidaknya melibatkan tiga unsur, yaitu, pendidik yang professional, peserta didik, dan mata pelajaran atau disiplin ilmu yang diajarkan. Ketiga unsur ini menyatu dalam kesatuan yang saling berkelindan. Jadi, sikap moral kedua yang erat hubungan dengan yang pertama adalah sikap cinta terhadap

²⁴Choirul Fuad Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:PT Pena Cita Satria, 2007), hlm. 4.

²⁵Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 146.

profesinya sendiri sebagai guru, terhadap peserta didiknya, dan terhadap ilmu yang diajarkannya.²⁶

Lester dan Alice sebagaimana dikutip The Liang Gie, juga menekankan betapa pentingnya minat siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mencapai sukses dalam hidup seseorang dan dalam segala hal, dikatakan bahwa:

Minat siswa dalam belajar merupakan suatu kewajiban yang mengerti seseorang siswa ke kelas dan menemani siswa selama setiap tugas studi, dengan demikian memungkinkan berhasil dalam kegiatan pembelajaran. Demikian pula, minat merupakan dasar bagi tugas hidup yang bertujaun mencapai tujuan dan tujuan yang diharapkan, minat pekerjaan dalam studi, atau dalam kegiatan-kegiatan hiburan adalah perlu untuk sukses sejati dan berhasil.²⁷

Dari kutipan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa minat siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting yang harus dimiliki oleh siswa dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas yang memungkinkan seseorang berhasil dalam kegiatan belajar bahkan dasar hidup untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

E. Guru Agama Sebagai Tenaga Profesional

Bila berbicara soal guru sebagai tenaga profesional, akan lebih tepat kalau diketahui terlebih dahulu maksud *guru* dan *profesi*.

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.²⁸

Guru juga dapat dikatakan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar, baik

²⁶Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CitaPustaka Media, 2006), hlm. 88.

²⁷The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*. Jilid II, (Yogyakarta: Liberty, 1995), hlm. 129.

²⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 31.

mengajarkan bidang studi maupun mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada orang lain.²⁹

Sedangkan secara umum profesi diartikan sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut di dalam *science* dan teknologi yang digunakan sebagai perangkat dasar untuk diimplementasikan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat.³⁰

Sedangkan Kunandar dalam bukunya *Guru Profesional* mengartikan *profesi* adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu.³¹ Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus.

Jadi, *professional* adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.³²

Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Guru Profesional* adalah guru yang mengenal tentang dirinya. Yaitu, dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik dalam belajar. Guru dituntut mencari tahu terus-menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar. Maka, apabila ada kegagalan peserta didik, guru terpanggil menemukan penyebabnya dan mencari jalan keluar bersama peserta didik, bukan mendiamkannya atau menyalahkannya.

²⁹Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Ternate: Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 87.

³⁰Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 130-131.

³¹Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 45.

³²Kunandar, *Ibid*, hlm. 45.

Menurut Surya (2005), guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Selain itu, juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan pengabdian. Guru yang profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawabnya sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, Negara dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual.³³

Lebih lanjut Surya berpendapat bahwa guru sebagai profesional mempunyai makna penting, yaitu :

1. Profesionalisme memberikan jaminan perlindungan kepada kesejahteraan masyarakat umum.
2. Profesionalisme guru merupakan suatu cara untuk memperbaiki profesi pendidikan yang selama ini dianggap oleh sebagian masyarakat rendah.
3. Profesionalisme memberikan kemungkinan perbaikan dan pengembangan diri yang memungkinkan guru dapat memberikan pelayanan sebaik mungkin dan memaksimalkan kompetensinya.³⁴

Sehubungan dengan profesionalisme guru, Wolmer dan Mills mengemukakan bahwa pekerjaan itu baru dikatakan sebagai suatu profesi, apabila memenuhi kriteria atau ukuran-ukuran sebagai berikut:

1. Memiliki spesialisasi dengan latar belakang teori yang luas, maksudnya:
 - a. Memiliki pengetahuan umum yang luas.
 - b. Memiliki kemampuan khusus yang mendalam.

³³Syaiful Bahri Djamarah, *Ibid*, hlm. 47.

³⁴*Ibid*, hlm. 48.

2. Merupakan karier yang dibina secara organisatoris, maksudnya:
 - a. Adanya keterikatan dalam suatu organisasi professional.
 - b. Memiliki otonomi jabatan.
 - c. Memiliki kode etik jabatan.
 - d. Merupakan karya bakti seumur hidup.
3. Diakui masyarakat sebagai pekerjaan yang mempunyai status professional, maksudnya:
 - a. Memperoleh dukungan masyarakat.
 - b. Mendapat pengesahan dan perlindungan hukum.
 - c. Memiliki persyaratan kerja yang sehat.
 - d. Memiliki jaminan hidup yang layak.³⁵

Guru yang merupakan tenaga professional di bidang pendidikan, bukan berarti tugasnya menjadi ringan, tetapi justru lebih berat dalam rangka memberikan pelayanan kepada masyarakat. Oleh karena itu guru dituntut adanya kualifikasi kemampuan yang lebih memadai.

Guru sebagai tenaga professional meliputi mendidik, mengajar, dan melatih mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.³⁶

Secara garis besar ada tiga tingkatan kualifikasi professional guru sebagai tenaga professional kependidikan.

³⁵ Sardiman, *Op., Cit.* hlm. 131-132

³⁶ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 69.

“Yang *pertama* adalah tingkatan *capable* personal, maksudnya guru diharapkan memiliki kemampuan, kecakapan dan keterampilan serta sikap yang lebih mantap dan lebih memadai sehingga mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif. Yang *kedua* adalah guru sebagai *innovator*, yakni sebagai tenaga kependidikan yang memiliki komitmen terhadap upaya perubahan dan reformasi. Yang *ketiga* adalah guru sebagai *develover* yakni guru harus memiliki visi keguruan yang mantap dan luas persfektifnya. Guru harus mampu dan mau melihat lebih jauh ke depan dan menjawab tantangan-tantangan yang dihadapi oleh sector pendidikan sebagai suatu sistem.”³⁷

Dengan demikian guru selain mengajar sesuai bidang tugasnya, juga mendidik dengan bahan yang diajarkannya, dalam arti: memberikan pertolongan kepada anak didik di dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaanya, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk tuhan, makhluk sosial dan sebagai individu (pribadi) yang mandiri.

F. Guru Sebagai Pendidik dan Pembimbing

Mendidik adalah segala usaha dan perbuatan manusia untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, keterampilan serta kecakapan kepada generasi muda (siswa) sehingga kelak mereka menjadi manusia pembangunan, manusia produsen, bukan konsumen dan hidup sebaiknya dalam masyarakat.³⁸

Dalam tugas pokoknya mendidik, guru guru harus membantu murid-muridnya agar mencapai kedewasaan secara optimal. Artinya kedewasaan yang sempurna (sesuai dengan kodrat yang dimiliki siswa).

Sebagai pembimbing, guru merupakan tangan pertama dalam usaha membantu memecahkan kesulitang-kesulitan belajar siswa. Gurulah yang paling banyak dan paling sering berhubungan dengan siswa-siswa, terutama dalam kegiatan-kegiatan

³⁷*Op., Cit*, hlm. 134.

³⁸Slameto, *Bimbingan di Sekolah*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1988), hlm. 111.

kurikuler di sekolah. Jadi jelaslah bahwa tugas guru hanya memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada siswa, akan tetapi guru juga mempunyai tugas mengawasi dan mengarahkan pribadi-pribadi setiap siswanya.³⁹

Seorang guru akan merasa puas, bangga dan merasa berhasil dalam tugasnya mendidik dan mengajar siswa-siswanya itu, apabila ada diantara siswa-siswanya itu kemudian berkembang menjadi tokoh ahli dalam bidangnya atau menjadi pemimpin terkenal dalam mesyarakat.

Guru dalam tugasnya mendidik dan mengajar siswa-siswanya adalah berupa membimbing memberikan petunjuk, teladan bantuan, latihan, penerangan, pengetahuan, pengertian, kecakapan, keterampilan, nilai-nilai dan sifat-sifat yang baik dan terpuji.

Karena itulah guru harus bisa memahami isi jiwa, sifat mental, minat dan kebutuhan sikap siswanya dia membantu bimbingan dan pelajaran dan sebaik-baiknya dan seedukatif mungkin serta yang sesuai terhadap sifat-sifat yang individual setiap anak.⁴⁰

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya, oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Maksudnya bahwa guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib, secara konsisiten. Atas kesadaran professional, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan peserta didik di sekolah, terutama dalam pembelajaran, oleh karena itu dalam

³⁹Slameto, *Ibid.*, hlm. 112.

⁴⁰Team Didaktif Metodik, *Pengantar Didaktif Metodik Kurikulum PBM*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 13.

menanamkan diri, guru harus memulai dari dirinya sendiri. Dalam berbagai tindakan dan perilaku.⁴¹

Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai ”pengajar” atau *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” atau *transfer of values*, dan sekaligus sebagai “pembimbing” ia bukan saja pembawa ilmu pengetahuan, akan tetapi juga menjadi contoh seorang pribadi manusia yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.⁴²

Sesuai dengan tugas keprofesiannya, secara garis besar dapat diklasifikasikan dalam spektrum yang lebih luas, yakni guru harus:

- a. Memiliki kemampuan profesional
- b. Memiliki kemampuan intelektual
- c. Memiliki sifat edukasi sosial.⁴³

Ketiga syarat kemampuan itu diharapkan telah dimiliki oleh setiap guru, sehingga fungsinya sebagai pendidik bangsa, seperti guru di sekolah dan pemimpin di masyarakat.

⁴¹E. Mulyasa, *Menjadi Guru profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 37-38.

⁴²*Op., Cit*, hlm.136.

⁴³*Ibid*, hlm. 125.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang atau orang-orang yang bertugas untuk mengajar, sekaligus mendidik orang-orang atau para murid-murid yang berada dalam tanggung jawabnya baik di dalam maupun diluar sekolah (informal, formal dan non formal).

Sejalan dengan Sardiman, Peter mengemukakan yang dikutip oleh Nana Sudjana bahwa ada tiga tugas dan tanggung jawab guru, yaitu:

- 1) Guru sebagai pengajar.
- 2) Guru sebagai pembimbing.
- 3) Guru sebagai administrator kelas.⁴⁴

Tugas dan peranan guru sebagai pendidik professional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif didalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar.

Guru juga bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor dan lain-lain sesuai dengan kompetensi (kemampuan) yang dimilikinya.

Tugas guru dalam proses belajar mengajar meliputi tugas paedagogis dan tugas administrasi. Tugas paedagogis adalah tugas membantu, membimbing dan memimpin. (Moh. Rifai 1989: 135) mengatakan bahwa:

Di dalam situasi pengajaran, gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinan yang dilakukan itu. Ia tidak melakukan instruksi-instruksi dan tidak berdiri di bawah manusia lain kecuali dirinya sendiri, setelah masuk dalam situasi kelas.⁴⁵

⁴⁴Nana Sudjana, *Dasar-dasar proses belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1998), hlm. 15.

⁴⁵Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm.4

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 27 ayat (3) dikemukakan bahwa “*Guru adalah tenaga pendidik yang khusus diangkat dengan tugas utama mengajar, disamping itu juga ia mempunyai tugas dan mengelola sekolah*”⁴⁶

Sejalan dengan pengertian diatas dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa :

“*Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan perhatian serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat perguruan tinggi*”⁴⁷

Guru membangkitkan minat siswa adalah memusatkan perhatian siswa kepada tujuan pelajaran, masukkan unsur permainan dalam studi, membuat rencana studi dan melaksanakan rencana itu, mengetahui dan memperoleh kepastian mengenai tujuan dari tugas-tugas belajar. Mencapai kepuasan dari studinya, bangunlah suatu sikap positif terhadap studi, melaksanakan kebebasan emosional dan pengendaliannya, pergunakanlah kemampuan diri sendiri sampai taraf sepenuhnya, hindarkanlah pengaruh-pengaruh yang mengganggu konsentrasi ketika melaksanakan belajar, ikut aktif dalam diskusi kelas, temukankah keterangan tambahan dalam suatu mata pelajaran.

Untuk meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran, guru dituntut memiliki dan menguasai keterampilan mengajar dengan baik dan sempurna, keterampilan mengajar merupakan kompetensi professional yang cukup kompleks, sebagai integrasi

⁴⁶H.M Suparta dan Herri Noer Ali, *Pengajaran Islam*, (Jakarta : Amisco, 2008), hlm 2

⁴⁷Tim Departemen Pendidikan Nasional, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Sekjen Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hlm. 36

dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh, Turney (1973), mengungkapkan 8 keterampilan mengajar yang sangat berperan dan sangat menentukan kualitas pembelajaran, yaitu: *“keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan”*⁴⁸

Al-Ghazali mengemukakan ada empat (4) hal yang berkenaan dengan guru. *Pertama*, seorang guru harus memiliki tingkat kecerdasan intelektual yang tinggi, sehingga mampu menangkap pesan-pesan ajaran, hikmah, petunjuk dan rahmat dari segala ciptaan tuhan, serta memiliki potensi batiniah yang kuat sehingga ia dapat mengarahkan hasil kerja dari kecerdasannya untuk diabdikan kepada tuhan. *Kedua*, seorang guru harus dapat mempergunakan kemampuan intelektual dan emosional spiritualnya untuk dapat memberikan peringatan kepada manusia lainnya, sehingga manusia-manusia tersebut dapat beribadah kepada Allah SWT. *Ketiga*, seorang guru harus dapat membersihkan diri orang lain dari segala perbuatan akhlak tercela. *Keempat*, seorang guru harus berfungsi sebagai pemelihara, Pembina, pengaruh, pembimbing dan pemberi bekal ilmu pengetahuan, pengalaman dan keterampilan kepada orang yang memerlukannya.⁴⁹

⁴⁸E. Mulyasa, *Op., Cit.*, hlm 69.

⁴⁹Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 47

G. Peran Guru dalam Membangkitkan Minat Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.

Disamping itu perkembangan ilmu dan teknologi serta perkembangan sosial budaya yang berlangsung dengan cepat telah memberikan tantangan kepada setiap siswa. Setiap individu senantiasa ditantang untuk terus selalu belajar untuk dapat menyesuaikan diri sebaik-baiknya.

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal.⁵⁰

Minat, bakat, kemampuan, potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar.

⁵⁰*Op., Cit.* hlm. 35.

Memahami uraian diatas, betapa besar jasa guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan para peserta didik. mereka memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara, dan bangsa.

Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini. Guru harus kreatif, professional, dan menyenangkan, dengan memposisikan sebagai berikut:

- 1) Orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya.
- 2) Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan, dan bakatnya.
- 3) Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab.
- 4) Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya.
- 5) Membiasakan peserta didik saling berhubungan (bersilaturahmi) dengan orang lain secara wajar.
- 6) Mengembangkan kreativitas.⁵¹

Memahami uraian diatas, penulis membuat suatu kesimpulan bahwa guru dalam membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus memiliki peran dalam pembinaan Akhlak dan sikap moral pendidik.

Peran guru sebagai pembinaan akhlak diantaranya:

- 1) Sikap cinta akan kebenaran yang akan memberikan dorongan untuk terus menerus dengan segala ketelitian, ketekunan, keterbukaan, kerendahan hati, dan kejujuran mau mencari jawaban yang lebih memuaskan dan sesuai dengan kenyataan.
- 2) Sikap objektif yang berusaha menghindarkan diri dari pamrih, sikap *a priori*, dan kecondongan-kecondongan subjektif.
- 3) Sikap bertanggung jawab atas ilmunya baik pada komunitas ilmuan maupun pada masyarakat luas yang langsung atau tidak langsung.
- 4) Sikap logis dan kritis yang tidak begitu saja menerima anggapan yang berlaku dalam masyarakat melainkan berusaha untuk mencari dan menemukan dasar

⁵¹*Op., Cit.* hlm.36.

penalaran di balik anggapan tersebut, yang secara keseluruhan merupakan sikap-sikap yang relevan bagi pembentukan pribadi yang berakhlak mulia.

Sedangkan sikap moral pendidik, meliputi:

1) Tanggung Jawab sebagai Seorang Pendidik

Sikap moral yang pertama dan terutama perlu dimiliki oleh seorang pendidik dalam mengajarkan ilmunya adalah sikap tanggung jawab sebagai pendidik, sebagaimana dinyatakan dalam sebuah hadits Nabi saw:

كلكم راع وكلكم مسئول راعيته

Artinya: Bahwa setiap orang adalah pemimpin yang bertanggung jawab penuh terhadap yang dipimpinnya.

2) Cinta terhadap Upaya Pembelajaran

Pembelajaran setidaknya melibatkan tiga unsur, yaitu, pendidik yang profesional, peserta didik, dan mata pelajaran atau disiplin ilmu yang diajarkan. Ketiga unsur menyatu dalam satu kesatuan yang saling berkelindan. Jadi, sikap moral kedua yang erat hubungannya dengan yang pertama adalah sikap cinta terhadap profesinya sendiri sebagai guru, terhadap peserta didiknya, dan terhadap ilmu yang diajarkannya.

3) Teladan Keutamaan

Sikap moral ketiga yang semestinya dimiliki oleh seorang pendidik atau guru bahwa dalam dirinya ada yang pantas untuk digugu dan ditiru, karena dalam pandangan Islam kata an-Nahlawi “keteladanan guru merupakan pokok pangkal keberhasilan pembelajaran”. Aspek keteladanan guru dalam pendidikan salah satu

hal yang juga ditekankan oleh seluruh ahli didik muslim, mulai dari klasik sampai yang modern sekalipun.⁵²

Dengan memahami pandangan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat besar tanggung jawabnya dalam melaksanakan fungsi dan peranannya sebagai seorang pendidik muslim, yang telah dipercayai sebagai pemegang amanah Ilahi untuk mengemban tugas suci sebagai imamah dan teladan keutamaan bagi peserta didik khususnya dan masyarakat pada umumnya.

⁵²Dja'far Siddik, *Loc., Cit.*, hlm. 83-91.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan logika ilmiah.⁵³

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku, yang di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi. Dengan kata lain, penelitian deskripsi bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai saat ini. Dan melihat antara kaitan antara variabel-variabel yang ada. Penelitian ini tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya variabel-variabel yang diteliti.⁵⁴

B. Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini berlokasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Padangsidimpuan yang beralamat di Jalan Melati. No. 90. Padangsidimpuan Selatan. Jarak antara SMA Negeri 5 Padangsidimpuan dari pusat kota \pm 1 km.

⁵³Lexi. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 5.
⁵⁴Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 26.

Dalam penelitian ini penulis membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memperoleh data dilapangan, mulai dari penyerahan angket, wawancara serta dokumentasi. Penelitian diadakan selama 2 bulan, yaitu pada tanggal 01 Februari sampai tanggal 31 Maret 2011.

C. Informan Penelitian

Suatu data akan dikatakan valid jika data diperoleh dari informan yang terpercaya. Untuk itu dalam memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka dapat diambil dari kepala sekolah, pembantu kepala sekolah bagian kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, dan seluruh siswa SMA Negeri 5 Padangsidimpuan yang beragama Islam berjumlah 498 orang,

Mengingat jumlah siswa yang cukup banyak, maka peneliti menetapkan jumlah sampel penelitian berdasarkan random sampling. Maksudnya adalah sampel diambil secara acak sesuai dengan kelas masing-masing. Sampel terdiri dari tiga kelas, kelas I berjumlah 154 orang yang dijadikan sampel sebanyak 15 orang, dan kelas II berjumlah 159 orang yang dijadikan sampel sebanyak 15 orang. Dan Kelas III berjumlah 185 orang yang dijadikan sampel 18 orang. Jumlah sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebesar 10 % yang dianggap telah mewakili seluruh populasi.

D. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Menurut Lincoln dan Guba, paling sedikit ada dua standar guna untuk menjamin keabsahan data hasil penelitian kualitatif, yaitu:

1. Memperpanjang Keikutsertaan Peneliti

Dalam proses pengumpulan data di lapangan, peneliti merupakan instrument utama penelitian. Dengan semakin lamanya peneliti terlibat dalam pengumpulan data, akan semakin memungkinkan meningkatnya derajat kepercayaan data yang di kumpulkan.⁵⁵

2. Pengecekan Anggota

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Yang di cek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran dan kesimpulan. Pengecekan anggota dapat dilakukan baik secara formal maupun non formal. Banyak kesempatan tersedia untuk mengadakan pengecekan anggota, yaitu setiap hari waktu peneliti bergaul dengan subjeknya.⁵⁶

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁵⁷ Ciri utama

⁵⁵Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 60.

⁵⁶*Ibid.*, hlm. 181.

⁵⁷H. Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 135.

dalam wawancara adalah kontak langsung dengan tatp muka antara pencari informasi dan sumber informasi. dalam pengumpulan data ini, penulis mengadakan wawancara kepada Kepala Sekolah dan Pembantu Kepala Sekolah bidang kurikulum dan guru Pendidikan Agama Islam.

F. Pengolahan dan Analisis Data

Untuk mempermudah dalam mencari persentase analisa data digunakan rumus distribusi frekuensi relative, yaitu:

$$Persentase = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F= Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N= Number of cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P= Angka persentase.⁵⁸

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

B. Minat Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA - Negeri 5 Padangsidempuan

Minat merupakan salah satu faktor pokok untuk meraih suatu kesuksesan dalam belajar, Karena beberapa penelitian telah membuktikan salah satu sebab utama dari kegagalan berhasilnya studi siswa adalah kurangnya minat siswa.

Kegiatan belajar mengajar tidak dapat dipisahkan dari faktor minat. Minat sering diidentikkan dengan rasa tertarik terhadap sesuatu, rasa tertarik terhadap sesuatu menyebabkan seseorang ingin mengetahui lebih dalam tentang sesuatu tersebut. Hal ini menyebabkan seseorang lebih terdorong untuk mempelajarinya.

Minat siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA negeri 5 Padangsidempuan terlihat dalam jawaban angket yang telah disebarakan kepada responden mengenai pendapat responden tentang minat siswa mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam, terlihat dalam tabel berikut ini:

TABEL I
MINAT MENGIKUTI PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Berminat	36	72 %
2	Berminat	14	28 %
3	Kurang Berminat	-	-
4	Tidak Berminat	-	-
Jumlah		50	100 %

Minat siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan yang menjawab sangat berminat sebanyak 36 orang (72%), dan yang berminat 14 orang (28 %), sementara yang kurang berminat dan tidak berminat tidak ada.

Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam bahwa siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah selalu respon.⁵⁹

TABEL II
MINAT MEMBACA BUKU-BUKU YANG BERKAITAN DENGAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Berminat	25	50 %
2	Berminat	24	48 %
3	Kurang Berminat	1	2 %
4	Tidak Berminat	-	-
Jumlah		50	100 %

Tabel diatas menunjukkan salah satu minat siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan, yaitu mengetahui minat siswa membaca buku-buku yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam. Dapat dilihat dari 50 responden, 25 orang (50 %), yang menyatakan sangat berminat, dan 24 orang (48 %), menyatakan berminat, sementara 1 orang (2 %), yang menyatakan kurang berminat, sedangkan yang tidak berminat tidak ada.

⁵⁹ Dahniar Siregar/Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SMA N-5 Padangsidimpuan, wawancara tgl 1 Mei 2011

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat siswa membaca buku-buku yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam dikategorikan masih sangat berminat, dapat dibuktikan melalui jawaban responden sebanyak 25 orang (50 %).

TABEL III
MINAT MEMILIKI BUKU-BUKU YANG BERKAITAN DENGAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Berminat	16	32 %
2	Berminat	27	54 %
3	Kurang Berminat	7	14 %
4	Tidak Berminat	-	-
Jumlah		50	100 %

Dari data diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa 16 orang (32 %), responden berpendapat sangat berminat memiliki buku-buku yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam, dan 27 orang (54 %), yang menyatakan berminat, sementara 7 orang (14 %), yang menyatakan kurang berminat, dan yang menyatakan tidak berminat tidak ada.

Dapat disimpulkan bahwa minat siswa yang memiliki buku-buku yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam masih dapat dikatakan berminat, terbukti dengan jawaban responden sebanyak 27 orang (54 %).

TABEL IV
MINAT BERTANYA PADA SAAT PBM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERLANGSUNG

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Berminat	20	40 %
2	Berminat	26	52 %
3	Kurang Berminat	4	8 %
4	Tidak Berminat	-	-

Jumlah	50	100 %
--------	----	-------

Dari hasil tabel diatas, terlihat bahwa minat siswa dalam bertanya pada saat proses belajar mengajar Pendidika Agama Islam berlangsung yang menyatakan sangat berminat 20 orang (40 %) dan yang menyatakan berminat 26 orang (52 %), sedangkan yang menyatakan kurang berminat 4 orang (8 %), sementara yang menyatakan tidak berminat tidak ada.

Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa minat siswa dalam bertanya pada saat proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam berlangsung tergolong berminat, terbukti dengan jawaban responden sebanyak 26 orang (52 %). Dalam hal ini juga diakui oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam bahwa siswa-siswi sering bertanya pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.⁶⁰

TABEL V
MINAT MENDEGARKAN PENJELASAN GURU

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Berminat	29	58 %
2	Berminat	20	40 %
3	Kurang Berminat	1	2 %
4	Tidak Berminat	-	-
Jumlah		50	100 %

Minat siswa dalam mendengarkan penjelasan guru di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan, responden yang menyatakan sangat berminat sebanyak 29 orang (58 %) dan yang menyatakan brteminat sebanyak 20 orang (40 %), sedangkan kurang berminat 1 orang (2 %), dan siswa yang menyatakan tidak berminat tidak ada.

⁶⁰Ahmad Ghozali Harahap/Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SMA N-5 Padangsidimpuan, wawancara tgl 6 Mei 2011.

Dari hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa minat siswa dalam mendengarkan penjelasan guru dapat digolongkan sangat berminat, terbukti dengan jawaban responden sebanyak 29 orang (58 %).

TABEL VI
MINAT BELAJAR DENGAN METODE MENGAJAR GURU

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Berminat	12	24 %
2	Berminat	37	74 %
3	Kurang Berminat	1	2 %
4	Tidak Berminat	-	-
Jumlah		50	100 %

Dari hasil tabel diatas, terlihat bahwa minat belajar siswa dengan metode yang digunakan oleh guru agama dalam mengajar, siswa yang menyatakan sangat berminat sebanyak 12 orang (24 %), dan responden yang menyatakan berminat sebanyak 37 orang (74 %), sedangkan yang menyatakan kurang berminat sebanyak 1 orang (2 %), sementara yang menyatakan tidak berminat tidak ada.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dengan metode yang digunakan oleh guru agama dalam mengajar masih tergolong baik, hal ini dapat dibuktikan melalui jawaban responden sebanyak 37 orang (74 %).

TABEL VII
MINAT MENCATAT PELAJARAN YANG DIJELASKAN

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Berminat	21	42 %
2	Berminat	26	52 %
3	Kurang Berminat	3	6 %
4	Tidak Berminat	-	-
Jumlah		50	100 %

Minat siswa dalam mencatat pelajaran yang dijelaskan oleh guru agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidempuan yang menyatakan sangat berminat adalah sebanyak 21 orang (42 %), dan responden yang menyatakan berminat sebanyak 26 orang (52 %). Sedangkan responden yang menyatakan kurang berminat sebanyak 3 orang (6 %), sedangkan responden yang menyatakan tidak berminat tidak ada.

Dari uraian minat siswa dalam mencatat pelajaran yang dijelaskan oleh guru agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidempuan diatas adalah tergolong berminat, terbukti dengan jawaban responden sebanyak 26 orang (52 %).

TABEL VIII
MINAT MENANYAKAN PENJELASAN GURU YANG TIDAK DIPAHAMI

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Berminat	21	42 %
2	Berminat	25	50 %
3	Kurang Berminat	3	6 %
4	Tidak Berminat	1	2 %
Jumlah		50	100 %

Dari uraian diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa 21 orang (42 %) responden yang menjawab sangat berminat menyatakan penjelasan guru yang tidak dipahaminya, dan 25 orang (50 %) yang menjawab berminat, sedangkan 3 orang (6%) yang menjawab kurang berminat, sementara 1 orang (2 %) yang menjawab tidak berminat.

Dengan demikian, hal ini terbukti dengan jawaban responden sebanyak 25 orang (50 %). Dalam hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam bahwa apabila siswa tidak memahami penjelasan

yang di jelaskan oleh guru agama Islam, maka sebagian besar akan menanyakan materi yang tidak dipahaminya itu.⁶¹

TABEL IX
MINAT SISWA BERPERAN SERTA DALAM KEGIATAN HARI BESAR
ISLAM DI SEKOLAH

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Berminat	26	52 %
2	Berminat	16	32 %
3	Kurang Berminat	7	14 %
4	Tidak Berminat	1	2 %
Jumlah		50	100 %

Dari data diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa responden yang menyatakan sangat berminat dalam kegiatan hari besar di sekolah sebanyak 26 orang (52 %), dan yang menyatakan berminat sebanyak 16 orang (32%), sedangkan yang menyatakan kurang berminat sebanyak 7 orang (14 %), dan yang menyatakan tidak berminat 1 orang (2 %).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa yang berminat dalam kegiatan hari besar Islam disekolah dapat tergolong baik, dengan jawaban responden sebanyak 26 orang (52 %).

TABEL X
MINAT MENGERJAKAN PEKERJAAN RUMAH

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Berminat	26	52 %
2	Berminat	19	38 %
3	Kurang Berminat	5	10 %

⁶¹Dahniar Siregar/Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SMA N-5 Padangsidempuan, wawancara tgl 1 Mei 2011.

4	Tidak Berminat	-	-
Jumlah		50	100 %

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang sangat berminat mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam adalah sebanyak 26 orang (52 %), dan yang menyatakan berminat sebanyak 19 orang (38 %), sedangkan yang menyatakan kurang berminat sebanyak 5 orang (10 %), dan yang menyatakan tidak berminat tidak ada.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa sangat berminat dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam, terbukti dengan jawaban responden sebanyak 26 orang (52 %).

TABEL XI
MINAT BELAJAR DENGAN METODE YANG BERVARIASI

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Berminat	23	46 %
2	Berminat	27	54 %
3	Kurang Berminat	-	-
4	Tidak Berminat	-	-
Jumlah		50	100 %

Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa 23 orang (46 %) yang menyatakan sangat berminat, dan 27 orang (54 %) yang menyatakan berminat, sedangkan yang menyatakan kurang berminat dan yang menyatakan tidak berminat tidak ada.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa siswa berminat dengan metode yang bervariasi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar, terbukti dengan jawaban responden sebanyak 27 orang (54 %).

Dalam hal ini diperkuat oleh hasil wawancara oleh guru Pendidikan Agama Islam, bahwa di dalam proses pembelajaran guru selalu menggunakan metode yang bervariasi, dengan tujuan agar siswa tersebut tidak merasa bosan dengan materi pelajaran yang diajarkannya.⁶²

**TABEL XII
MINAT SISWA BELAJAR SENDIRI**

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Berminat	7	14 %
2	Berminat	20	40 %
3	Kurang Berminat	22	44 %
4	Tidak Berminat	1	2 %
Jumlah		50	100 %

Dari hasil data diatas dapat dipahami bahwa minat siswa dalam belajar sendiri yang menyatakan sangat berminat sebanyak 7 orang (14 %), dan yang menyatakan berminat 20 orang (40 %), sedangkan yang menyatakan kurang berminat 22 orang (44 %), dan yang menyatakan tidak berminat 1 orang (2 %).

Dengan demikian dapat dipahami bahwa minat siswa dalam belajar sendiri adalah kurang berminat, hal ini terbukti dengan jawaban responden sebanyak 22 orang (44 %).

**TABEL XIII
SISWA TIDAK HADIR PADA SAAT JAM PELAJARAN**

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Berminat	7	14 %
2	Berminat	15	30 %
3	Kurang Berminat	28	56 %

⁶²Ahmad Ghozali Harahap/Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SMA N-5 Padangsidempuan, wawancara tgl 6 Mei 2011.

4	Tidak Berminat	-	-
Jumlah		50	100 %

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa siswa yang hadir pada saat jam pelajaran yang menyatakan sangat berminat sebanyak 7 orang (14 %), sedangkan yang menyatakan berminat sebanyak 15 orang (30 %), sedangkan yang menyatakan kurang berminat sebanyak 28 orang (56 %), sementara yang menyatakan tidak berminat tidak ada.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa SMA Negeri 5 Padangsidimpuan kurang berminat untuk hadir pada jam pelajaran Pendidikan Agama Islam, terbukti dengan jawaban responden sebanyak 28 orang (56 %).

TABEL XIV
MELENGKAPI CATATAN PELAJARAN YANG TERTINGGAL

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Berminat	20	40 %
2	Berminat	25	50 %
3	Kurang Berminat	5	10 %
4	Tidak Berminat	-	-
Jumlah		50	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa minat siswa dalam melengkapi catatan pelajaran yang tertinggal yang menyatakan sangat berminat sebanyak 20 orang (40 %), sedangkan yang menyatakan berminat sebanyak 25 orang (50 %), dan yang menyatakan kurang berminat sebanyak 5 orang (10 %), sementara yang menyatakan tidak berminat tidak ada.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa minat siswa dalam melengkapi catatan yang tertinggal tergolong berminat, terbukti dengan jawaban responden sebanyak 25 orang (50 %).

TABEL XV
MEMBUKA PELAJARAN AGAMA ISLAM DI RUMAH

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Berminat	16	32 %
2	Berminat	20	40 %
3	Kurang Berminat	14	28 %
4	Tidak Berminat	-	-
Jumlah		50	100 %

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa minat siswa dalam membuka pelajaran di rumah yang menyatakan sangat berminat sebanyak 16 orang (32 %), dan yang menyatakan berminat sebanyak 20 orang (40 %), dan yang menyatakan kurang berminat sebanyak 14 orang (28 %), sementara yang menyatakan tidak berminat tidak ada.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat siswa dalam membuka kembali pelajaran Pendidikan Agama Islam di rumah tergolong berminat, dalam hal ini terbukti pada jawaban responden sebanyak 20 orang (40 %).

C. Faktor penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan

Dalam proses pembelajaran tidak selamanya mencapai keberhasilan. Namun ada faktor yang mempengaruhi terhalangnya suatu tujuan. Pendidikan disekolah tidak terlepas dari tiga komponen penting yang menjadi pengguna dan sekaligus yang mewadahi pendidikan yaitu guru siswa dan fasilitas.

1. Guru

Dalam interaksi belajar mengajar guru adalah orang yang berdiri di depan kelas dan memberikan pelajaran kepada siswa. Dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa diperlukan pengetahuan dan kecakapan atau keterampilan sebagai guru. Tanpa ini semua tidak mungkin proses interaksi belajar mengajar dapat berjalan dengan kondusif. Disinilah kompetensi dalam arti kemampuan mutlak diperlukan guru dalam melaksanakan tugas-tugas sebagai pendidik.

Dari hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidempuan, sebenarnya gurunya adalah yang cakap dalam memberikan pelajaran kepada siswa. Seorang yang mempunyai kapasitas intelektual, namun disisi lain, kepekaan terhadap kehendak siswa masih terlihat labil. Seorang guru harus jeli memahami karakter para siswanya dan dituntut mempunyai keahlian terhadap psikologis belajar agar guru tidak mengedepankan tujuan instruksional saja dan menyampaikan orang yang akan dibawa kedalam tujuan tersebut. Kemudian hubungan antar sesama guru mutlak diperlukan sebagai acuan bagi siswa untuk meneladani pola instraksi sosial terutama sekali ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Di SMA Negeri 5 Padangsidempuan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung sering sekali terjadi siswa yang keluar masuk kelas. Hal ini akan membuat guru yang sedang menjelaskan akan berhenti sejenak, untuk melayani atau menanyakan maksud keluar atau masuknya siswa kedalam kelas yang sedang mengikuti pembelajaran, seperti yang dikatakan oleh ibu Dahniar Siregar:

“saya merasa kesal sekali apabila saya sedang asyik memberikan pelajaran kepada siswa tiba-tiba ada siswa kelas lain hendak memanggil seseorang atas

dasar perintah guru lain, hal ini akan menjadi penghambat berhasilnya pelajaran yang saya jelaskan. Sebab konsentrasi siswa yang tadinya sudah bagus akhirnya terganggu akibat siswa tadi”.⁶³

Penulis juga pernah juga mengalami hal yang demikian ketika penulis sedang menjakankan tugas PPL pada waktu itu, pada saat penulis memberikan pelajaran tiba-tiba ada siswa lain yang hendak memanggil seseorang karena ada urusan dengan guru lain atau urusan administrasi, hal ini akan menjadi penghambat berjalannya suatu proses pembelajaran, ini merupakan hal yang lumrah padahal sangat berpengaruh sekali bagi proses pembelajaran tadi.

Dalam hal ini juga pernah diakui oleh guru lain seperti bapak Drs Muhammad Syafei Batubara guru PKN mengatakan:

“Keluar masuknya siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung karena ada urusan dengan guru lain atau urusan administrasi sudah biasa terjadi pada jam pelajaran saya”.⁶⁴

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa salah satu kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan minat belajar siswa adalah kurangnya pengertian guru lain atau pihak administrasi dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

2. Siswa

Faktor penghambat dalam menanamkan minat belajar kepada siswa juga bersumber dari kalangan siswa itu sendiri yaitu siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an. Bila siswa tidak bisa membaca al-Qur'an sedangkan materi yang sedang dihadapinya berupa ayat-ayat atau yang berhubungan dengan al-Qur'an, tentu hal ini

⁶³Dahnar Siregar/Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SMA N-5 Padangsidempuan, wawancara tgl 1 Mei 2011.

⁶⁴Drs Muhammad Syafei/Guru Bidang Studi PKN SMA N-5 Padangsidempuan, wawancara tgl 1 Mei 2011.

kurang menarik baginya. Seperti yang dikatakan oleh bapak Ahmad Ghozali Harahap yaitu:

“Sebenarnya seluruh siswa di SMA N-5 Padangsidempuan ini memang tidak semuanya bisa membaca al-Qur’an, akan tetapi itu sebagian kecil saja, namun cukup memprihatinkan sekali, apabila salah seorang siswa tersebut disuruh untuk membaca al-Qur’an siswa tersebut akan tunduk dan diam, dan hal itu akan merasa sulit baginya.”⁶⁵

Bilamana siswa yang tidak bisa membaca al-Qur’an ini disuruh untuk membaca al-Qur’an dan juga disuruh untuk menghafal do’a tentu akan sulit baginya dan bagi guru pun hal ini merupakan salah satu faktor penghambat untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Siswa yang menghuni kelas tentu semuanya tidak sama karakter dan sifat-sifatnya, masih banyak lagi siswa yang memiliki karakter maupun sifat-sifat yang berbeda-beda, seperti ada yang malas dan ada yang rajin. Siswa yang malas ini tidak bisa di pungkiri bahwa akan berdampak negatif bagi temannya. Dalam proses pembelajaran masih sering siswa tidak membawa buku pelajaran Pendidikan Agama Islam padahal seluruh siswa sudah mempunyai buku, seperti yang dijelaskan oleh bapak Ahmad Ghozali Harahap, mengatakan:

“Sekolah telah mewajibkan bagi seluruh siswa untuk mempunyai buku, akan tetapi masih ada diantara siswa ketika jam pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung tidak membawa buku pelajarannya”.⁶⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa faktor penghambat dalam menanamkan minat belajar siswa juga bersumber dari kalangan siswa itu sendiri, selain itu juga bahwa faktor yang menghambat minat belajar siswa adalah masuk

⁶⁵Ahmad Ghozali Harahap/Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SMA N-5 Padangsidempuan, wawancara tgl 6 Mei 2011.

⁶⁶Ahmad Ghozali Harahap/Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SMA N-5 Padangsidempuan, wawancara tgl 6 Mei 2011.

keluarnya siswa lain kedalam kelas yang sedang belajar karena ada urusan guru lain atau urusan administrasi.

Dari hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah, bapak H. Suhaimi Harahap, dia mengatakan:

“Diharapkan kepada semua pihak administrasi atau kepada guru lain agar jangan menyuruh atau jangan memanggil siswa kedalam kelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, karena akan bisa mengganggu siswa yang sedang belajar dan konsentrasi siswa tersebut akan dapat terganggu”.⁶⁷

Di dalam kegiatan pembelajaran siswa diharapkan aktif dalam mengikutinya, tetapi bagi siswa yang tidak bisa membaca al-Qur'an akan sulit baginya untuk mengikutinya, dan tidak berminat untuk mempelajarinya, apalagi materi yang dihadapkan kepadanya berupa hapalan-hapalan do'a atau ayat-ayat. Oleh karena itu, usaha guru bidang studi Pendidikan Agama Islam untuk mengatasinya adalah seperti yang dikatakan oleh ibu Dahniar Siregar:

“Diharapkan kepada siswa khususnya kepada siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an, sebelum kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung dianjurkan untuk menyalin kembali hapalan-hapalan do'a dan ayat-ayat tersebut kedalam bahasa Indonesia”.⁶⁸

D. Upaya Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Merencanakan Pembelajaran Yang Dapat Menarik Minat Siswa di SMA Negeri 5 Padangsidempuan

Bahan pengajaran merupakan inti dari kegiatan pembelajaran berlangsung, oleh karena bahan pelajaran merupakan inti dari kegiatan pembelajaran maka kepada siswa diupayakan untuk menguasai bahan pelajaran tersebut. Karena sebahagian

⁶⁷H. Suhaimi Harahap/Kepala SMA N-3 Padangsidempuan, wawancara tgl 13 Mei 2011.

⁶⁸ Dahniar Siregar/Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SMA N-5 Padangsidempuan, wawancara tgl 1 Mei 2011.

siswa menganggap bahwa belajar itu merupakan proses pembelajaran yang tidak menyenangkan karena mereka belum mengetahui apakah sebenarnya makna belajar bagi kehidupannya.

Setiap guru hendaknya memikirkan langkah-langkah apa yang harus dipersiapkan dalam kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu agar langkah guru dalam persiapannya lebih baik, maka dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam, hendaknya memenuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Jadi sebelum proses pembelajaran berlangsung hendaknya guru harus mempersiapkan atau membuat semacam persiapan-persiapan atau upaya-upaya yang dapat menarik minat siswa. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru bidang Pendidikan Agama Islam dalam menarik minat siswa dapat penulis simpulkan dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam oleh ibu Dahniar Siregar sebagai berikut:

1. Mempersiapkan perencanaan pembelajaran antara lain, tujuan instruksional, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode, media pembelajaran serta evaluasi.
2. Mempersiapkan yang dapat mengundang tawa siswa, dengan tujuan agar menghindari kejenuhan atau kebosanan dalam belajar.
3. Memberikan motivasi kepada siswa disetiap pelajaran berlangsung.
4. Disamping proses pembelajaran berlangsung, upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, yaitu dengan mengadakan peringatan hari besar Islam, atau perlombaan-perlombaan seperti perlombaan azan, pidato dan lain-lain.

Kemudian disetiap bulan Ramadhan SMA Negeri 5 Padangsidimpuan selalu mengadakan pesantren kilat.⁶⁹

Jadi, dengan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam diatas akan lebih mudah baginya dalam mengadakan proses pembelajaran yang dapat menarik minat siswa. Sebab tanpa adanya suatu teori dan strategi yang baik maka akan sulit baginya melaksanakan kegiatan pembelajaran, karena dengan adanya strategi yang baik akan menghasilkan hasil yang baik.

Adapun langkah atau strategi yang ditempuh oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran sebagaimana yang telah diungkapkan oleh bapak Ahmad Ghozali Harahap sebagai berikut:

“Strategi pengajaran yang saya terapkan terdapat beberapa variabel pengajaran yaitu, tujuan, bahan, metode, alat serta evaluasi. Dengan strategi ini diharapkan dapat mempengaruhi siswa untuk lebih berminat dalam belajar, sehingga tujuan pengajaran akan tercapai”.⁷⁰

Pengalaman menunjukkan bahwa dalam kegiatan belajar itu akan mengalami kesukaran bila tidak mempunyai langkah-langkah atau strategi belajar yang baik. Oleh karena itu sebelum melaksanakan pembelajaran harus ada unsur-unsur persiapan, baik yang bersifat tertulis maupun yang tidak tertulis. Sebagaimana dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan bapak Ahmad Ghozali Harahap, mengatakan bahwa:

“Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran selalu mempersiapkan rencana yang baik, baik yang bersifat tertulis maupun yang tidak tertulis”.⁷¹

⁶⁹Dahniar Siregar/Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SMA N-5 Padangsidimpuan, wawancara tgl 1 Mei 2011.

⁷⁰Ahmad Ghozali Harahap/ Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SMA N-5 Padangsidimpuan, wawancara tgl 6 Mei 2011.

⁷¹Ahmad Ghozali Harahap/ Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SMA N-5 Padangsidimpuan, wawancara tgl 6 Mei 2011.

Disamping itu upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan minat siswa yaitu dengan menggunakan metode yang bervariasi seperti yang dikatakan oleh ibu Dahniar Siregar, yaitu:

“Dalam proses pembelajaran saya selalu mengkombinasikan metode untuk menghindari kebosanan siswa dalam belajar, karena sekian banyaknya metode mengajar pasti memiliki kelemahan dan kelebihan, maka dari itu saya selalu mengkombinasikan metode antara yang satu dengan metode yang lainnya”.⁷²

Dalam proses pembelajaran penggunaan metode mengajar harus disesuaikan dengan pelajarannya, bukan hanya dengan satu metode saja, umpamanya metode ceramah walaupun metode ceramah itu paling dominan yang dipakai oleh seorang guru dalam setiap pembelajaran, akan tetapi metode yang lain pun tidak kalah pentingnya, seperti metode praktek, metode praktek pun sangat berpengaruh sekali dalam menumbuhkan minat siswa, seperti yang telah dikatakan oleh bapak kepala sekolah:

“Saya selaku kepala sekolah di SMA Negeri 5 Padangsidempuan ini sangat menganjurkan kepada semua majelis guru, kalau memungkinkan situasi dan kondisinya agar mendemonstrasikan agar ia sampaikan kepada siswa, seperti mata pelajaran biologi, fisika, kimia khususnya, semua tempat praktek sudah tersedia, kemudian, bidang Pendidikan Agama Islam, hendaknya guru yang bersangkutan mempraktekkan bagaimana cara melaksanakan shalat yang benar, itu bisa dilakukan di aula atau dalam kelas, yang tujuannya agar siswa termotivasi terhadap pelajaran tersebut, maka kecintaannya dapat bertambah. Dengan demikian tercapailah tujuan pembelajaran itu dengan baik”.⁷³

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa, maka jelaslah dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh semua majelis guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan rangsangan kepada siswa agar lebih termotivasi, sehingga tertanamlah minat belajar siswa di dalam jiwanya.

⁷²Dahniar Siregar/Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SMA N-5 Padangsidempuan, wawancara tgl 1 Mei 2011.

⁷³H. Suhaimi Harahap/Kepala Sekolah SMA N-5 Padangsidempuan, wawancara tgl 13 Mei 2011.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada data dan penelitian dilapangan. Secara ringkas dapat dikemukakan kesimpulan dari permasalahan-permasalahan yang menjadi landasan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Minat siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan dikategorikan baik.
2. Faktor penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan adalah siswa yang malas dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam usaha untuk mengatasinya yaitu diusahakan membawa buku pelajaran Pendidikan Agama Islam pada jam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan disuruh sebangku dengan temannya yang membawa buku, sedangkan siswa yang tidak bisa membaca al-Qur'an usaha mengatasinya adalah diusahakan supaya menyalin ke dalam bahasa Indonesia.
3. Upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam merencanakan pembelajaran yang dapat menarik minat siswa adalah mempersiapkan perencanaan pembelajaran, antara lain: tujuan instruksional, bahan penagajaran, metode dan alat bantu belajar serta evaluasi. Selain itu melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler seperti mengadakan peringatan hari besar Islam dan perlombaan yang bersifat keagamaan serta mengadakan pesantren kilat pada setiap bulan suci Ramadhan.

B. Saran-saran

Ada beberapa hal yang ingin penulis sarankan kepada pihak sekolah SMA Negeri 5 Padangsidempuan, khususnya terhadap guru bidang studi Pendidikan Agama Islam.

1. Guru adalah ias e ias e dimata para siswanya bukan pada masyarakat sekelilingnya, hendaknya segala tingkah laku guru dapat menjadi contoh yang baik dan patut ditauladani bagi para siswa khususnya dan dimasyarakat pada umumnya.
2. Untuk menumbuhkan minat siswa tentu tidak terlepas bagaimana hubungan emosi guru dengan siswa. Jika pendekatan ini dilakukan oleh setiap guru maka pembentukan kepribadian anak pun akan lebih mudah.
3. Hendaknya kegiatan ekstra kurikuler diproyeksikan untuk membina siswa yang belum ias membaca al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta 1997.
- Azhari, Akyas, *Psikologi Pendidikan*, Semarang: Dina Utama, 1995.
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Daulay, Haidir Putra, *Sejarah Pendidikan Islam*, Medan: IAIN Press Medan, 2007
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Mahkota, 1989.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum/GBPP Pendidikan Agama Islam SMU Tahun 2004*. Jakarta: Departemen Agama RI, 1995.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Djamaah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- , *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hadi, H. Amirul, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Herri Noer Ali dan H.M Suparta *Pengajaran Islam*, Jakarta : Amisso, 2008.
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: PT Raja Grapindo Persada, 2007

- Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Moleong, Lexi. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Mulyasa, E, *Menjadi Guru professional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Namsa, Yunus *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Ternate: Pustaka Firdaus, 2000.
- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 1980.
- Shaleh, Abdul Rahman, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Pranada Media, 2004.
- Siddik, Dja'far, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CitaPustaka Media, 2006.
- Slameto, *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- , *Bimbingan di Sekolah*, Jakarta: PT Bina Aksara, 1988.
- Sudijono, Anas *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1987.
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar proses belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1998.
- Sujanto, Agus, *Psikologi Umum*, Jakarta: Aksara Baru, 1979.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 1971.
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.

- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Team Didaktif Metodik, *Pengantar Didaktif Metodik Kurikulum PBM*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993
- Tim Departemen Pendidikan Nasional, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta :
Sekjen Departemen Pendidikan Nasional, 2003.
- The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*. Jilid II, Yogyakarta: Liberty, 1995, hlm. 129.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Usman, Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press,
2005.
- Yusuf, Choirul Fuad, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Pena Cita Satria, 2007.
- Whiterington, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ahmad Kholid
Nim : 06 310 964
Tempat Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 08 September 1987
Alamat : Jl. Prof. H. M. Yamin SH
Nama Orang Tua : a. Ayah : Kari Muslim Sihotang
b. Ibu : Nur Hayani Simbolon

Pendidikan:

- a. SD Negeri IX No. 142425, tamatan tahun 2000
- b. Madrasah Tsanawiyah YPKS (MTs YPKS) Padangsidempuan, tamatan tahun 2003
- c. Madrasah Aliyah Negeri I (MAN I) Padangsidempuan, tamatan Tahun 2006
- d. Masuk STAIN Padangsidempuan, tahun 2006

DAFTAR WAWANCARA

A. Untuk Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

- 1) Apakah jurusan bapak ambil pada saat masih kulian?
- 2) Mulai kapanakah bapak mengajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidempuan?
- 3) Apakah bapak sebelum mengajar menggunakan satuan pelajaran dan rencana pembelajaran?
- 4) Bagaimana upaya bapak dalam menyusun satuan pelajaran dan rencana pembelajaran?
- 5) Dari setiap pembelajaran apa yang bapak harapkan?
- 6) Upaya apakah yang bapak lakukan untuk mencari cara agar siswa tertarik terhadap materi yang diajarkan?
- 7) Upaya apakah yang bapak lakukan jika siswa kurang memahami materi pelajaran?
- 8) Apakah dalam mengajar Pendidikan Agama Islam bapak menggunakan metode tertentu?
- 9) Apakah bapak sering mengadakan demonstrasi untuk materi Pendidikan Agama Islam?
- 10) Apakah dalam mengajar bapak menjumpai kendala-kendala?
- 11) Bagaimana sikap siswa ketika menghadapi pelajaran Pendidikan Agama Islam?

B. Untuk Kepala Sekolah

- 1) Sudah berapa lama bapak menjadi kepala sekolah di SMA Negeri 5 Padangsidempuan ini?
- 2) Apakah bapak hadir setiap hari?
- 3) Menurut bapak apakah dalam mengajar guru bidang studi Pendidikan Agama Islam menggunakan RP dan SP dan apakah bapak selalu mengoreksinya?
- 4) Fasilitas apa saja yang disediakan oleh sekolah guna menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- 5) Menurut bapak bagaimana minat siswa terhadap masalah keagamaan?

C. Untuk Siswa SMA Negeri 5 Padangsidimpuan

- 1) Apakah anda berminat untuk mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam?
- 2) Apakah anda berminat membaca buku-buku yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam?
- 3) Apakah anda berminat memiliki buku-buku yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam?
- 4) Berminatkah anda untuk bertanya pada saat Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam berlangsung?
- 5) Apabila guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan, apakah anda berminat untuk mendengarkannya?
- 6) Apakah anda berminat belajar dengan metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam?
- 7) Apakah anda berminat mencatat pelajaran yang dijelaskan oleh guru Pendidikan Agama Islam anda?
- 8) Apabila anda tidak memahami penjelasan yang dijelaskan oleh guru Pendidikan Agama Islam anda, apakah anda berminat untuk menanyakannya?
- 9) Apakah anda berminat untuk berperan serta hadir dalam kegiatan hari besar Islam di sekolah?
- 10) Apabila PR diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam anda, apakah anda berminat untuk mengerjakannya?
- 11) Di dalam belajar, apakah anda berminat belajar dengan metode yang bervariasi yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam ?

- 12)** Apabila guru Pendidikan Agama Islam anda tidak hadir, apakah anda berminat untuk belajar sendiri?
- 13)** Apakah anda berkeinginan untuk hadir pada jam pelajaran Pendidikan Agama Islam?
- 14)** Apakah anda berminat melengkapi catatan pelajaran Pendidikan Agama Islam yang tertinggal?
- 15)** Apakah anda berminat membuka pelajaran Pendidikan Agama Islam di rumah?